

ABSTRACT

Islamic business is a business activity that is in accordance with Islamic rules where business activities are not only profit oriented, but also pay attention to halal and haram provisions. The development of Islamic businesses brings of impacts, one of which began to form in various communities with members of Islamic businesses. The Non-Riba business community is one group of business people who manage their businesses in accordance with Islamic law, where they do not use debt as a source of business capital. The community is now spread in several cities in Indonesia including Semarang. The Non-Riba business community was able to create a new trend for society by encouraging its members not to use high usury based debt loans as a source of capital. This is contrary to the trends in society that uses debt as a source of capital. This study aims to find a model of how members of the Non-Riba business community can develop their business without the help of usury-based debt. Members of the successful Non-Riba business community (11 interviewees) are sampled in this study as informants. Data were collected using in-depth interview techniques and analyzed using qualitative analysis. The results of this study are in the form of a theoretical model of business performance without *ribawi* debt.

Keywords: *Islamic Business, Islamic Ethics, Capital, Networks, Riba*

ABSTRAK

Bisnis Islami merupakan kegiatan bisnis yang sesuai dengan aturan Islam yang mana aktivitas bisnis tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memperhatikan ketentuan halal dan haram. Berkembangnya bisnis Islami membawa berbagai dampak, salah satunya mulai muncul berbagai komunitas yang beranggotakan pelaku bisnis Islami. Komunitas bisnis Anti-riba merupakan salah satu kelompok pebisnis yang menjalankan bisnis sesuai syariat Islam, dimana mereka tidak menggunakan hutang sebagai sumber modal usahanya. Komunitas tersebut sekarang sudah tersebar di beberapa kota di Indonesia termasuk di Semarang. Komunitas bisnis Anti-riba mampu menciptakan *trend* baru bagi masyarakat dengan cara mendorong para anggotanya untuk tidak menggunakan pinjaman hutang berbasis bunga yang tinggi sebagai sumber modal. Hal tersebut bertentangan dengan trend yang ada di masyarakat yaitu menggunakan hutang sebagai sumber modal. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan model teoritikal bagaimana para anggota komunitas bisnis Anti-Riba dapat mengembangkan bisnisnya tanpa bantuan hutang berbasis riba. Para pelaku bisnis di komunitas Anti-Riba yang sudah sukses (11 narasumber) menjadi sampel dalam studi ini sebagai informan. Data dikumpulkan menggunakan teknik wawancara mendalam dan dianalisis menggunakan analisis kualitatif. Hasil dari penelitian ini berupa sebuah model teoritikal dari studi kinerja bisnis tanpa hutang berbasis riba.

Kata Kunci: *Bisnis Islami, Etika Bisnis Islam, Modal, Kerjasama, Riba*